

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Tugas akhir dengan judul “Tradisi Melombo desa Salurang kabupaten Sangihe dalam Busana *Ready To Wear* Pria” mengangkat konsep tradisi Melombo yaitu tradisi menjala ikan yang diadakan setahun sekali oleh warga desa Salurang. Konsep ini dijadikan motif batik kontemporer dengan garis geometris serta motif figuratif berdasarkan alur pelaksanaan tradisi Melombo serta beberapa elemen penting yang ada dalam tradisi ini. Adapun alur pelaksanaan yang dijadikan motif figuratif antara lain adalah ritual awal atau peribadatan pembuka tradisi, momen pemberian tanda berangkat menuju laut kepada nelayan, nelayan menuju laut yang sudah diberi tanda, nelayan yang sedang menjala ikan, serta momen masak dan makan bersama hasil tangkapan. Selanjutnya elemen penting yang tidak lepas dari pelaksanaan tradisi ini adalah pabeto dan juga jala ikan. Dalam tradisi Melombo, adanya pabeto sangatlah penting saat keberlangsungan tradisi. Pabeto merupakan alat yang digunakan pemuka adat untuk memberi tanda area menjala ikan dapat dilakukan. Sebelum tradisi berlangsung, masyarakat desa Salurang dilarang menjala ikan atau mendekati area tersebut. Berkat adanya pabeto, perintah pemuka adat menjadi mudah dijalankan. Begitu pula setelah tradisi Melombo berlangsung, para nelayan menjadi sangat mudah menemukan area menjala karena melihat pabeto yang mengapung dipermukaan laut. Itulah mengapa, elemen pabeto digunakan sebagai motif batik sebagian besar bagian busana. Selain itu, elemen lain yang juga dipakai menjadi motif batik adalah jala ikan. Elemen ini digunakan untuk menjelaskan inti dari tradisi Melombo, yaitu menjala ikan.

Penentuan konsep serta riset mendalam mengenai tradisi Melombo merupakan proses awal penciptaan karya ini. Dari hasil riset ditemukan beberapa data acuan yang memengaruhi desain hingga hasil akhir jadinya busana. Desain busana dirancang mengikuti beberapa siluet busana pria tradisional Sangihe yang di modernisasi mengikuti tren busana pria saat ini.

Pemilihan warna yang digunakan juga terikat dengan tradisi Melombo, yaitu biru tua, biru muda dan kuning pastel. Biru tua dan biru muda menggambarkan lautan, kegiatan yang terjadi di area laut serta hasil tangkapan laut. Sedangkan kuning pastel, memiliki makna sendiri dalam adat sangihe, warna kuning melambangkan kesucian dan keagungan. Desain busana yang sudah terbentuk akhirnya bisa mulai diwujudkan melalui tahapan membuat pola, memindah motif batik, membatik, dan menjahit. Tidak lupa terdapat bordir aplikasi sebagai penunjang estetika busana.

6 tampilan busana *ready to wear* pria berhasil diwujudkan dengan ukuran standar L. Setiap busana menggunakan kain katun poplin sebagai kain utama bermotif batik, beberapa tampilan menambahkan kain katun toyobo dan kain denim sebagai padu padan busana. Dalam satu tampilan busana terdapat dua sampai tiga potong pakaian yang di padu padankan. Pewarna batik yang digunakan adalah remasol dan naphthol sehingga memperlihatkan dua hasil biru tua yang berbeda. Secara garis besar, desain busana dapat diwujudkan dengan baik berdasarkan motif batik, siluet pakaian, dan ukuran busana.

B. Saran

Dalam proses pewujudan karya busana *Ready To Wear* banyak kendala yang dihadapi, diantaranya cuaca yang tidak stabil saat proses pewarnaan remasol membuat proses pewarnaan terbatas dan gagal mendapatkan warna yang merata, selanjutnya dalam proses pewarnaan naphthol akibat dari kurangnya wadah pewarna yang memadai akhirnya warna yang dihasilkan juga kurang maksimal, dalam proses menjahit ada beberapa potongan busana yang membingungkan untuk dijahit dikarenakan bentuk asimetrisnya.

Untuk mengatasi pewarnaan remasol akibat cuaca yang tidak stabil, sebaiknya proses pewarnaan dilakukan didalam ruangan serta menjadwalkan pengerjaan pada waktu di mana cuaca cenderung stabil. Untuk masalah dalam proses pewarnaan naphthol, disarankan menggunakan wadah yang jauh lebih besar dari ukuran kain sehingga pelaksanaan

pewarnaan dapat dengan mudah dilakukan. Pada proses menjahit, agar tidak menjadi bingung saat proses berlangsung disarankan untuk selalu memberi tanda atau kode di pola kertas serta potongan kain yang berbeda dari pola dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Iridiastadi, H., & Yassierli. (2014). *Ergonomi Suatu Pengantar* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, N. (2018). *Kreasi Sulaman dan Bordiran* (A. Subekti (ed.)). Caraka Darma Aksara.
- Manoppo, L., Marsoedi, Muhammad, S., & Berhimpon, S. (2014). Sedimentation Rate and Total Suspended Solid (TSS) in Melombo Area, Salurang Village, Sangihe Archipelagic Regency. *International Journal of Engineering Invention*, 3.
- Marhaeni, R. (2021). *Mahir Menjahit Busana: Panduan Praktis Belajar Menjahit Secara Otodidak dari Dasar Hingga Ahli*. Bright Publisher.
- Samsi, S. S. (2007). *Teknik dan Ragam Hias Batik*. Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad.
- Soekarno, & Lingga, R. (2018). *Buku Penuntun membuat Busana Sistem Tailoring & Custom Made Tingkat Dasar* (N. Lystiani (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Sumolang, S. (2011). *Kain Tenun Tradisional "KOFO" di Sangihe* (Y. yan Sunarya (ed.); 1st ed.). Direktorat Tradisi, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Susanto, S. K. S. (2018). *Seni Batik Indonesia* (Ignas (ed.)). Andi.
- Varisa, R. P., & Mally, M. (2020). Eksplorasi Bordir Motif Bunga Sebagai Decorative Trims pada Busana Pesta. *Da Moda*, 2.
- Wesnina, & Purnama, R. (2025). *Estetika pada Desain Busana* (Suciati (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Zahro, S., & Yuniati, E. (2025). *Sewing: Pengetahuan Dasar Menjahit* (T. Sagirani (ed.)). Yayasan Andus Edukasi Indonesia.

DAFTAR NARASUMBER

Mangalehe, R. 2026. Tradisi Melombo. dalam Wawancara via pesan pada tanggal 2 Februari 2026

Sahante, F. 2026. Fungsi Pabeto. dalam Wawancara via telephone pada tanggal 11 Februari 2026.

Walukow, A. 2026. Motif Sohi. dalam Wawancara via pesan pada tanggal 15 Februari 2026.

